



"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Wealth Management Newsletter - Mei 2022

# Market Perspective



**Commonwealth Bank**

Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Global dan Kenaikan Suku Bunga The Fed yang Agresif dan Terus Berlanjut dalam Tahun ini.

*The Impact of Inflation on the Global Economy and The Fed's Aggressive and Continued Increase in Interest Rates this Year.*

## GREETINGS

### Ivan Jaya

Head of Investment, Funding  
& Customer Value Management



Federal Reserve (the Fed) memberikan kenaikan tingkat suku bunga terbesar sejak tahun 2000 dan mengisyaratkan akan terus menaikkan tingkat suku bunga pada pertemuan – pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) berikutnya. Ini merupakan kebijakan moneter the Fed yang paling agresif dalam beberapa dekade terakhir untuk memerangi inflasi yang melonjak.

*The Federal Reserve (The Fed) enacted its biggest interest rate hike since 2000 and signaled it would continue to raise the interest rates at the next Federal Open Market Committee (FOMC) meetings. This is the Fed's most aggressive monetary policy in decades to combat soaring inflation.*

#### Nasabah yang terhormat,

Federal Reserve (the Fed) memberikan kenaikan tingkat suku bunga terbesar sejak tahun 2000 dan mengisyaratkan akan terus menaikkan tingkat suku bunga pada pertemuan – pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) berikutnya. Ini merupakan kebijakan moneter the Fed yang paling agresif dalam beberapa dekade terakhir untuk memerangi inflasi yang melonjak.

The Fed setelah sebelumnya menaikkan 25 bps tingkat suku bunga acuan di Mei 2022, kembali menaikkan tingkat suku bunga di pertemuan FOMC bulan Mei 2022 sebesar 50 bps – kenaikan tertinggi sejak COVID-19 di tahun 2020. Kini dengan tersisa 5 pertemuan FOMC hingga akhir tahun 2022, the Fed masih diprediksi untuk menaikkan tingkat suku bunga dan di saat bersamaan akan mulai menyusutkan neraca sebesar USD9 triliun mulai 1 Juni 2022.

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga untuk memerangi inflasi di Amerika Serikat, akankah berdampak signifikan kepada saham dan obligasi. Apakah Indonesia juga akan menaikkan suku bunga secara agresif?

Pada edisi kali ini kami mencoba membahas mengenai kebijakan moneter yang akan dilakukan oleh the Fed. Apakah akan berdampak negatif dalam jangka panjang, atau menjadikan sebuah kesempatan bagi investor untuk terus berinvestasi.

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai strategi dan rekomendasi produk-produk investasi sesuai profil risiko Anda dapat menghubungi Relationship Manager kami di cabang terdekat.

#### Dear Valued Customers,

*The Federal Reserve (The Fed) enacted its biggest interest rate hike since 2000 and signaled it would continue to raise the interest rates at the next Federal Open Market Committee (FOMC) meetings. This is the Fed's most aggressive monetary policy in decades to combat soaring inflation.*

*The Fed, after previously raising the benchmark interest rate of 25 bps in May 2022, raised the interest rate again at the FOMC meeting in May 2022 by 50 bps – the highest increase since COVID-19 in 2020. Now with 5 FOMC meetings remaining until the end of 2022, the Fed is still predicted to raise interest rates and at the same time will start shrinking its balance sheet by USD9 trillion starting June 1, 2022.*

*Upon the increase in interest rates to fight inflation in the United States, will it have a significant impact on stocks and bonds. Will Indonesia also raise interest rates aggressively?*

*In this edition, we try to discuss the monetary policy that will be carried out by the Fed. Will it have a negative impact in the long term, or will it be an opportunity for investors to continue investing.*

*If you require further information regarding strategies and recommendations of investment products base on your risk profile, please contact our Relationship Manager at your nearest branch.*

## Mau berinvestasi? Mulailah dari Obligasi Negara dengan transaksi melalui CommBank SmartWealth

*Do you want to invest?  
Start from Government Bonds  
with a transaction via  
CommBank SmartWealth*

Ingin mulai berinvestasi di Obligasi Negara? Kini CommBank SmartWealth hadir dengan kemudahan baru yaitu bertransaksi beli/ jual Obligasi Negara lebih mudah hanya dengan *easy-touch*.

*Do you want to start investing in Government Bonds? Now with CommBank SmartWealth you can buy/sell Government Bonds easier just by easy-touch and with more convenience.*



## Apa keuntungan dengan berinvestasi di Obligasi Negara? What are the benefits of investing in Government Bonds?



**Aman**, karena Pokok dan Kupon dijamin Pemerintah melalui Undang-Undang.  
**Safe**, because the Principal and Coupon are guaranteed by the Government through Law.



**Tingkat Kupon Kompetitif**, Imbal hasil/ kupon yang ditawarkan lebih tinggi dari rata-rata tingkat bunga Deposito.  
**Competitive Coupon Rate**, the yield/ coupon offered is higher than the average deposit interest rate.



**Potensi Keuntungan Pokok** (Capital Gain).  
**Potential Capital Gain.**

## Kenapa kamu harus membeli Obligasi Negara melalui CommBank SmartWealth? Why should you have to buy Government Bonds via CommBank SmartWealth?



**Mudah**  
Dapat bertransaksi secara *online* di mana saja.  
**Easy**  
Can transact online from anywhere

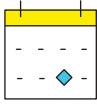


**Terjangkau**  
Mulai dari Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) sudah bisa berinvestasi Produk Obligasi Ritel di Pasar Perdana dan Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) untuk Obligasi Negara di Pasar Sekunder.  
**Affordable**  
Starting from IDR1.000.000,- (one million Rupiah) you can invest in Retail Government Bond in Primary Market and IDR10.000.000,- (ten million Rupiah) in Secondary Market.



**Bebas Biaya Transaksi**  
Bebas biaya transaksi jual-beli untuk seluruh seri Obligasi Negara yang ditawarkan Bank Commonwealth.  
**Free Transaction Fee**  
Free for sale and purchase fee for all Government Bonds offered by Bank Commonwealth.

## SUMMARY



### Market Review

- Seperti yang telah diperkirakan, the Fed menaikkan tingkat suku bunga acuan sebesar 50bps dan menjadikan tingkat suku bunga acuan di Amerika Serikat berada di 0,75%-1%. Kenaikan tingkat suku bunga ini adalah kenaikan paling agresif (tertinggi) sejak tahun 2020 atau sejak pemerintah Amerika Serikat menurunkan tingkat suku bunga setelah Covid menghantam perekonomian global. Kenaikan ini terpaksa ditempuh demi menetralkan kondisi inflasi AS yang mencapai 8,5% YoY (per Maret 2022).
- *Minute of meeting* dari pertemuan FOMC tanggal 5 Mei 2022 menyatakan bahwa the Fed memiliki indikasi yang kuat bahwa kenaikan sebesar 50 bps dapat dilakukan dalam jangka dekat. Mereka juga menyatakan bahwa pengurangan neraca/ *balance sheet* yang sudah menyentuh USD9 triliun mulai dilakukan 1 Juni 2022 mendatang. Secara bertahap akan dimulai pada batas USD30 miliar per bulan dalam bentuk Surat Utang Negara dan USD17.5 miliar per bulan dalam bentuk sekuritas berbasis hipotek.
- Konflik Rusia-Ukraina sejauh ini belum memberikan hasil signifikan terkait pengakhiran perang. Hanya ada kesepakatan tentang pembukaan koridor kemanusiaan di beberapa lokasi. Penasihat Kepala Staf Ukraina, Oleksiy Arestovich menyatakan bahwa kapan perang akan berakhir sangat tergantung dari seberapa banyak sumber daya yang dimiliki Kremlin. Di sisi lain kemungkinan konflik yang berkepanjangan akan berlanjut selama berbulan-bulan hingga ada pembicaraan damai yang serius dipertimbangkan oleh kedua belah pihak.
- *As expected, the Fed raised the benchmark interest rate by 50 bps and put the benchmark interest rate in the United States at 0.75% - 1%. This increase in interest rates is the most aggressive increase (the highest) since 2020 or since the United States government lowered the interest rates after COVID-19 struck the global economy. This increase had to be done in order to neutralize the US inflation condition which reached 8.5% YoY (as of March 2022).*
- *Minutes of the FOMC meeting on May 5, 2022 stated that the Fed has strong indications that a 50 bps hike is possible in the near term. They also stated that the reduction in the balance sheet, which had touched USD9 trillion, would begin on June 1, 2022. It will gradually reduced at a limit of USD30 billion per month in the Government Securities and USD17.5 billion per month in mortgage-backed securities.*
- *The Russo-Ukrainian conflict has so far not indicated significant results regarding the end of the war. There is only agreement on opening humanitarian corridors in some locations. The Advisor to the Chief of Staff of Ukraine, Oleksiy Arestovich, stated the end of the war will end depends largely on how much resources the Kremlin has. On the other hand, both sides are considering the possibility of a protracted conflict that continue for months until serious peace talks are convened.*



### Market Outlook

- Pasar global mengalami penurunan signifikan sebagai dampak kenaikan suku bunga the Fed, bulan berjalan tanggal 1-11 Mei 2022, indeks Dow Jones -3,47%, indeks Nasdaq -3,18%, ketakutan inflasi dan perang di Ukraina memacu gelombang penjualan.
- Peluang terjadinya resesi global semakin besar dengan kebijakan bank-bank sentral di seluruh dunia menaikkan suku bunga untuk mengekang inflasi.
- Pelaku pasar masih akan memantau kondisi perkembangan konflik Ukraina dengan Rusia di mana semakin cepat solusi damai muncul akan semakin mengurangi kekhawatiran krisis berkepanjangan yang mengganggu suplai energi global, ancaman inflasi, dan kenaikan tingkat suku bunga.
- China memperketat pembatasan pandemi di Shanghai dan memperluas pengujian massal di Beijing.
- *Global markets experienced significant declines as an impact of the Fed's interest rate hikes, May 1-11, 2022 of the current month, the Dow Jones index -3.47%, Nasdaq index -3.18%, fears of inflation and war in Ukraine spurred a wave of selling.*
- *The chances of a global recession are increasing with central banks around the world deciding to raise interest rates to curb inflation.*
- *The market participants will continue to monitor the development of the Ukrainian-Russo conflict in which the sooner a peaceful solution emerges, the more fears of a prolonged crisis that will disrupt global energy supply, the threat of inflation, and interest rate hikes will be reduced.*
- *China tightens pandemic restrictions in Shanghai and expands mass testing in Beijing.*



## Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

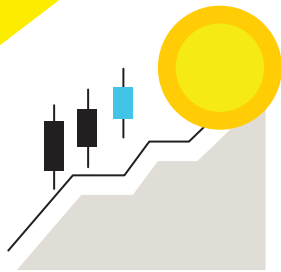
### Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**  
*Indonesian stock market*
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**  
*Asia-Pacific stock market*
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**  
*U.S. stock market*
- Pasar Obligasi: **Neutral**  
*Domestic bonds market*

# APRIL IN NUMBER

Pasar saham domestik berhasil menguat pada bulan April 2022 di tengah tekanan kenaikan tingkat suku bunga the Fed pertama kalinya sejak 2020.

*The domestic stock market managed to strengthen in April 2022 amid pressure from the Fed's interest rates increase for the first time since 2020.*



VS



## Saham / Stock

## Obligasi / Bond

**IDR**

**+2,23%**

IHSG **menguat**  
JCI **rallies**

**IDR**

**-1,70%**

Harga *mid price* FR091 (*benchmark* Obligasi Rupiah - 10 tahun) **terkoreksi**  
FR091 *mid price* (*benchmark of* Rupiah bonds - 10 years) is **corrected**

**USD**

**-4,90%**

Dow Jones Islamic Market World Index **melemah**  
Dow Jones Islamic Market World Index **weakens**

**USD**

**-11,43%**

Harga *mid price* INDON51 (*benchmark* obligasi denominasi Dollar AS - 30 tahun) cenderung **melemah**  
INDON51 *mid price* (*benchmark of* US Dollar denominated bonds - 30 years) **weakens**

# MARKET REVIEW

## APRIL 2022



### Global Review



Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat ditutup meningkat pada akhir bulan April di level 3,177% dari sebelumnya di level 2,338% pada akhir Maret 2022. Imbal hasil ini merupakan yang tertinggi sejak Mei 2019.

**Sentimen Negatif**

*The United States government bond yields closed higher at the end of April at 3.177% from the previous level of 2.338% at the end of March 2022. This yields are the highest since May 2019.*

**Negative Sentiment**

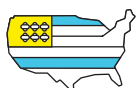


Pertemuan FOMC Mei 2022 The Fed menaikkan tingkat suku bunga acuan di Mei 2022 sebesar 50 bps, lebih lanjut the Fed juga akan lebih agresif dalam menerapkan kebijakan moneter.

**Sentimen Negatif**

*The Fed, in the FOMC meeting in May 2022, raised the benchmark interest rate in May 2022 by 50 bps, and afterwards the Fed will also be more aggressive in implementing monetary policy.*

**Negative Sentiment**

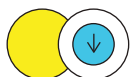


Penambahan pekerjaan dalam ekonomi Amerika Serikat yang dikeluarkan di Maret kurang baik dibandingkan ekspektasi pasar. *Nonfarm payrolls* Amerika Serikat bertambah 428.000 pada April, di bawah perkiraan ekonom 391.000.

**Sentimen Negatif**

*Job gains in the United States economy released in March performed less than market expectations. The United States nonfarm payrolls increased by 428,000 in April, below the economists' forecast of 391,000.*

**Negative Sentiment**



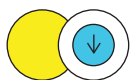
Inflasi Amerika Serikat bulan Pebruari merupakan yang tertinggi dalam hampir 40 tahun. Inflasi AS meningkat 8,5% YoY di bulan April.

**Sentimen Negatif**

*The United States inflation in February was at its highest in almost 40 years. The United States inflation increased by 8.5% YoY in April.*

**Negative Sentiment**

### Domestic Review

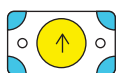


Inflasi di bulan April YoY sebesar 3,47% dari sebelumnya di 2,64%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan konsensus pasar di 3,34%. Angka ini masih dalam koridor target inflasi 2022 yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 3+1%.

**Sentimen Netral**

*Inflation in April was 3.47% YoY from the previous rate of 2.64%, slightly higher than market consensus of 3.34%. This figure is still within the corridor of the 2022 inflation target set down by Bank Indonesia, which is 3+1%.*

**Neutral Sentiment**



Pertumbuhan PDB sebesar 5,01% YoY lebih baik dari ekspektasi pasar sebesar 5%, didukung oleh konsumsi swasta yang lebih tinggi sebesar 4,3% YoY dan kontribusi ekspor bersih sebesar 0,8%.

**Sentimen Positif**

*The GDP growth of 5.01% YoY is better than the market expectations of 5%, supported by higher private consumption of 4.3% YoY and net export contribution of 0.8%.*

**Positive Sentiment**



Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga di 3,5%. Tingkat suku bunga rendah untuk mendorong perbaikan ekonomi nasional dan menjaga kestabilan pasar finansial.

**Sentimen Netral**

*Bank Indonesia maintained its interest rate at 3.5%. Low interest rates are applied to encourage improvement in the national economy and maintain financial market stability.*

**Neutral Sentiment**

## Kenaikan Suku Bunga The Fed untuk Mengendalikan Lonjakan Inflasi

### *The Fed's Interest Rate Increases to Control Spike in Inflation*

Pengumuman mengenai tingkat suku bunga acuan yang diumumkan melalui rapat The Federal Open Market Committee (FOMC). Berikut adalah jadwal FOMC untuk tahun 2022 dan keputusan mengenai tingkat suku bunga.

*Announcement of the benchmark interest rate is announced through The Federal Open Market Committee (FOMC) meeting. Below is the FOMC schedule for 2022 and the decision on interest rates.*

No	Bulan Month	Tanggal Date	Keputusan tingkat suku bunga Decision on interest rate	Tingkat suku bunga the Fed The Fed's Interest Rate
1	Januari / January	27 / 27 <sup>th</sup>	Tidak / No	0 - 25 bps
2	Maret / March	17 / 17 <sup>th</sup>	Ya, naik 25 bps / Yes, increased by 25 bps	25 - 50 bps
3	Mei / May	5 / 5 <sup>th</sup>	Ya, naik 50 bps / Yes, increased by 50 bps	75 - 100 bps
4	Juni / June	16 / 16 <sup>th</sup>		
5	Juli / July	28 / 28 <sup>th</sup>		
6	September / September	22 / 22 <sup>th</sup>		
7	November / November	3 / 3 <sup>rd</sup>		
8	Desember / December	15 / 15 <sup>th</sup>		

## Risiko Stagflasi di Asia dan Prospek Pertumbuhan

### *Stagflation Risk in Asia and Growth Prospects*

Ekspetasi kenaikan suku bunga stabil Federal Reserve Amerika Serikat juga menghadirkan tantangan Asia, mengingat besarnya nilai utang dalam mata uang dolar di Asia.

*Expectations of a steady hike in the US Federal Reserve's interest rates also result in a challenge for Asia, given the large value of Asian dollar-denominated debt.*

IMF memperingatkan bahwa kawasan Asia menghadapi prospek "Stagflasi", karena perang Ukraina, lonjakan biaya komoditas dan perlambatan di China menciptakan ketidakpastian yang signifikan.

*The IMF warned that the Asian region faces the prospect of "Stagflation", due to the Ukraine war, a soaring commodity costs and a slowdown in China that created significant uncertainty.*

Inflasi di Asia juga mulai meningkat pada saat perlambatan ekonomi China memberi tekanan tambahan pada pertumbuhan regional.

*Inflation in Asia also starts to increase when China's economic slowdown exerted additional pressure on regional growth.*

## Peringatan The Fed untuk Likuiditas Pasar

### *The Fed's Alert for Market Liquidity*

The Fed memperingatkan potensi memburuknya kondisi likuiditas di pasar keuangan utama karena meningkatnya risiko - risiko dari perang di Ukraina, pengetatan moneter dan inflasi yang tinggi. Likuiditas pasar menurun sejak akhir 2021 untuk pasar Treasury Amerika Serikat dan indeks ekuitas berjangka, kemudian ditambah lagi oleh invasi Rusia ke Ukraina yang mempengaruhi pasar komoditas.

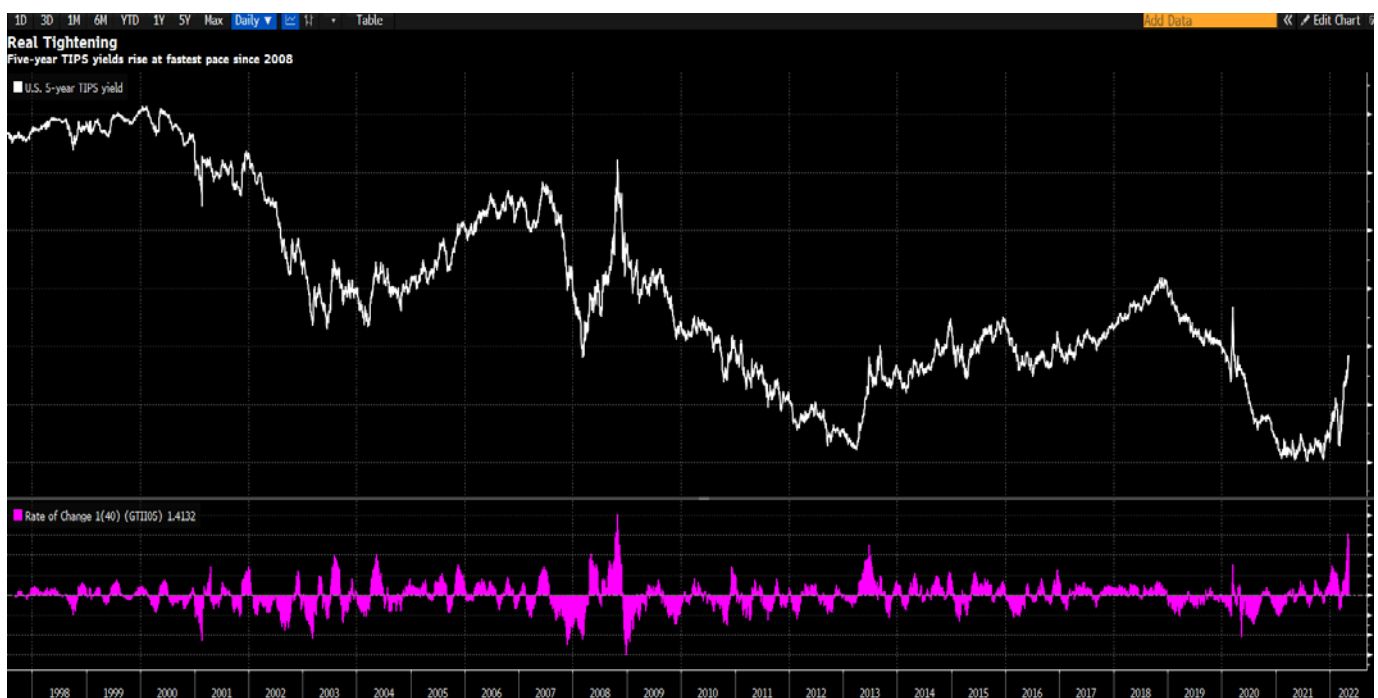
*The Fed warned of a potential deterioration of liquidity conditions in key financial markets due to increased risks from the war in Ukraine, monetary tightening and high inflation. Market liquidity has declined since late 2021 for the United States Treasury market and futures equity index, which was then compounded by the Russian invasion of Ukraine affecting the commodity markets.*

Indeks S&P 500 mengalami level terendah lebih dari setahun. Penurunan harga aset bertepatan dengan pengetatan kebijakan moneter yang tajam oleh bank sentral di seluruh dunia, termasuk The Fed. Inflasi yang meningkat dan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat dapat berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi domestik, harga aset, kualitas kredit, dan kondisi keuangan secara lebih umum.

The Fed pekan lalu mengesahkan kenaikan setengah poin persentase dalam suku bunga acuan, menandai kenaikan tunggal terbesar sejak tahun 2000, dan untuk menindaklanjuti langkah tersebut dengan kenaikan setengah poin berikutnya yang diprediksi pada bulan Juni dan Juli.

*The S&P 500 index hit its lowest level in more than a year. The decline in asset prices coincided with sharp monetary policy tightening by central banks around the world, including The Fed. Rising inflation and rising interest rates in the United States could have a negative impact on domestic economic activities, assets prices, credit quality, and more generally financial condition.*

*Last week, The Fed authorized a half-percentage-point hike in the benchmark interest rate, marking its biggest single increase since 2000, and to follow up on that move with further half-point hikes predicted in June and July.*



Sumber / Source: Bloomberg, Commonwealth Bank Investment Research

## Stimulus China Tidak Akan Menyelamatkan Ekonomi Global Seperti Tahun 2008

### *Chinese Stimulus Will Not Save The Global Economy Like 2008*

Menanggapi krisis keuangan 2008, China mengeluarkan paket fiskal 4 triliun Yuan (USD586 miliar) dengan tambahan lonjakan pinjaman bank yang mendorong permintaan komoditas dan barang konsumsi.

Namun untuk saat ini, stimulus yang direncanakan China tidak mungkin membuat banyak untuk perlambatan ekonomi global. Dengan ekonomi China lebih dari dua kali lebih besar yakni lebih dari 18% dari *output* global, Beijing telah menjanjikan paket pengeluaran pemerintah dan pemotongan pajak senilai 4,5 triliun Yuan.

*In response to the 2008 financial crisis, China issued a fiscal package of 4 trillion Yuan (USD586 billion) with the addition of a surge in bank lending that boosted demand for commodities and consumer goods.*

*But for now, China's planned stimulus is unlikely to do much to slow the global economy. With China's economy being more than twice as large at more than 18% of global output, Beijing has promised a package of government spending and tax cuts worth 4.5 trillion Yuan.*

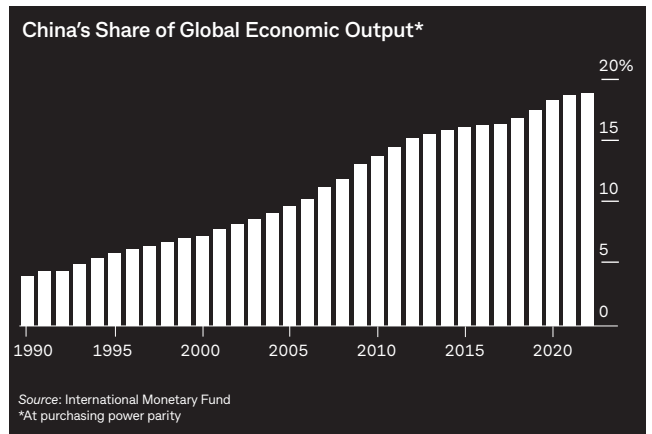
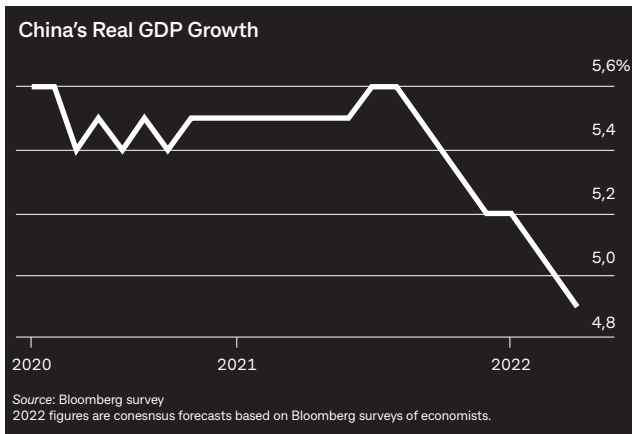


Peringatan resesi global semakin banyak dengan melihat Bank-bank sentral diseluruh dunia menaikkan suku bunga untuk mengekang inflasi. Dana Moneter Internasional bulan lalu memangkas pertumbuhan dunia dengan perkiraan untuk tahun 2022 menjadi 3,6% yang sudah mengalami penurunan dari Bulan Januari sebesar 4,4%.

Penguncian dan pembatasan COVID-19 lainnya telah mempengaruhi manufaktur dan logistik, dengan gangguan rantai pasokan di pusat-pusat industri utama yang kemungkinan akan mendorong inflasi global lebih tinggi. Dampak dari guncangan pasokan China akan sangat parah di Australia, Kanada, dan Korea Selatan, dimana lebih dari 10% suku cadang untuk barang-barang manufaktur berasal dari China.

*Warnings of a global recession are heightened by seeing central banks around the world raise their interest rates to curb inflation. Last month, the International Monetary Fund cut its world growth forecast for 2022 to 3.6% which has already declined from 4.4% in January.*

*The COVID-19 lockdowns and other restrictions have affected manufacturing and logistics, with supply chain disruptions in key industrial hubs that will most likely result in higher global inflation. The impact of the Chinese supply shock will be particularly severe in Australia, Canada and South Korea, where more than 10% of spare parts for manufactured goods come from China.*



Sumber / Source: Bloomberg, Commonwealth Bank Investment Research

## Kurva *yield* obligasi AS terkena dampak Keputusan The Fed

### *The US bond yield curve affected by The Fed's Decision*

Kurva imbal hasil Amerika Serikat naik sejalan dengan tingkat suku bunga acuan The Fed dalam menaikkan suku bunga untuk menjaga lonjakan inflasi.

*The United States yield curve rose in line with The Fed's benchmark interest rate in raising the interest rates to curb soaring inflation.*

Kesenjangan antara suku bunga Surat Utang Negara 2 tahun dan 30 tahun berkurang sejak pertengahan Maret ketika Obligasi jangka pendek memimpin kenaikan. Pergerakan ini sebagian didorong oleh penurunan tajam harga saham Amerika Serikat, sehingga para investor beralih ke investasi yang lebih aman.

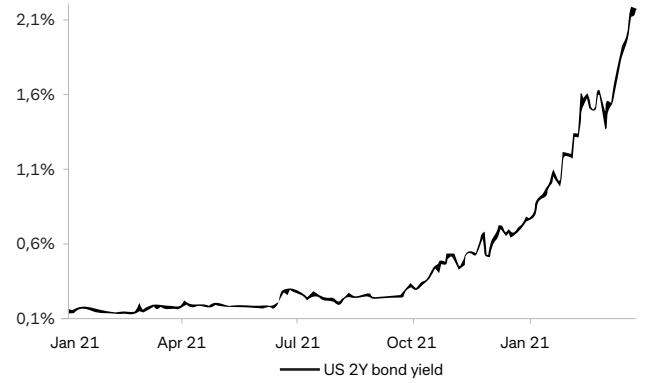
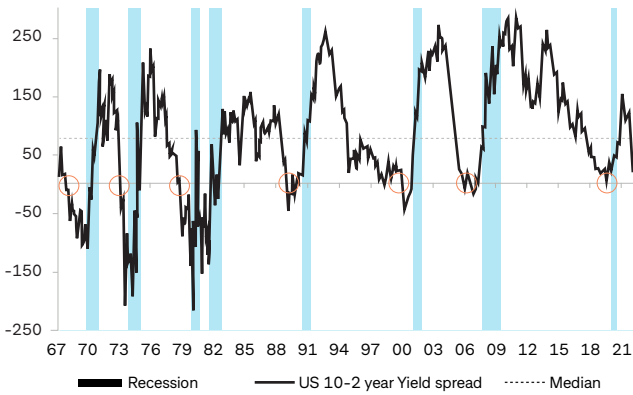
*The gap between interest rates of the 2-year and 30-year State Bonds has narrowed since mid-March when short-term bonds led the way. This move was driven in part by the sharp fall in United States stock prices, prompting the investors to turn to safer investments.*

Ekuitas Asia juga ikut mengalami penurunan tajam mengikuti Ekuitas Amerika serikat sehingga menambah kekhawatiran Obligasi pemerintah karena bank sentral di seluruh dunia telah mengurangi stimulus pandemi. Para Investor sedang menunggu data harga konsumen Amerika Serikat April yang akan dirilis Rabu yang diperkirakan akan menunjukkan bulan lain inflasi tahunan di atas 8%.

*Asian equities also experienced sharp declines following the United States equities, adding to doubts about government Bonds as the central banks around the world have eased pandemic stimulus. Investors are waiting for the United States consumer price data of April which will be released on Wednesday which is expected to show another month of annual inflation above 8%.*

Penurunan kurva imbal hasil mencerminkan kekhawatiran apakah The Fed masih bertindak cukup agresif untuk menahan inflasi.

The decline in the yield curve reflects concerns over whether The Fed is still acting aggressively enough to contain inflation.

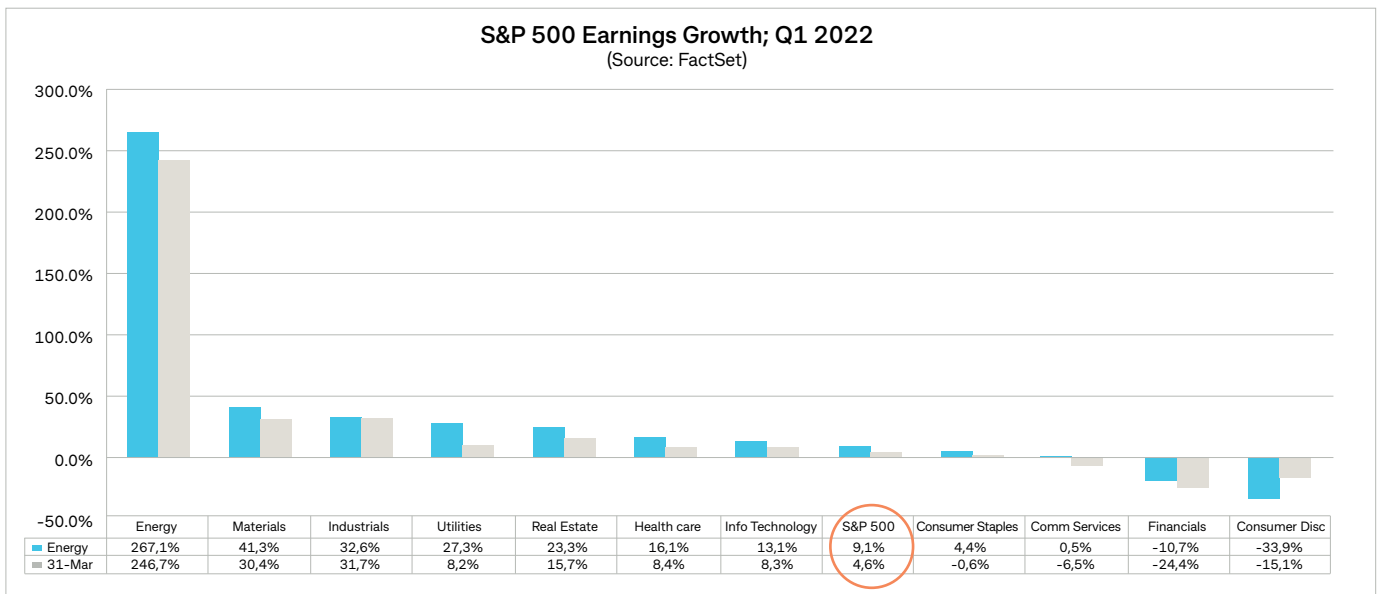


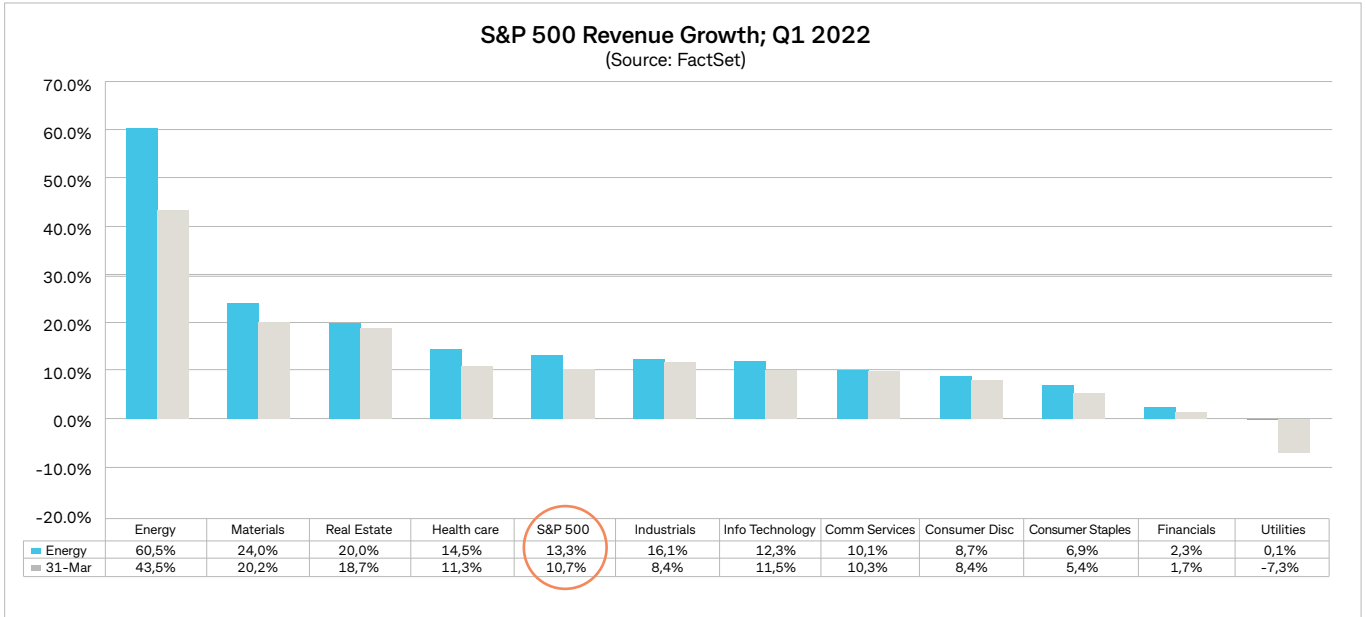
Yield Curve inversion date (10-2Y)	S&P500 peak date	Recession start date	# months between		
			Yield Curve inversion & SPX peak	SPX peak & recession	Yield Curve inversion & recession
Dec-67	Nov-68	Dec-69	11	13	24
Mar-73	Jan-73	Nov-73	-2	10	8
Aug-78	Feb-80	Jan-80	18	-1	17
Dec-88	Jul-90	Jul-90	19	0	19
Feb-00	Mar-00	Mar-01	2	12	13
Jan-06	Oct-07	Dec-07	20	2	23
Aug-19	Feb-20	Feb-20	6	0	6
Median			11	2	17
Average			11	5	16

Sumber / Source: Ashmore Asset Management

## Di balik semua itu inflasi yang tinggi, margin keuntungan perusahaan tetap sehat

Despite high inflation, the company's profit margins remain healthy





Sumber / Source: FactSet, May 6, 22 Reports, BNP Paribas Asset Management

87% perusahaan di S&P 500 telah melaporkan pendapatan sampai 6 Mei 2022 (kuartal 1 2022) yang terdiri dari 79% perusahaan melaporkan aktual EPS di atas rata-rata estimasi EPS, 3% sama dengan EPS, dan 19% berada di bawah estimasi EPS.

Industrials, Consumer Staples, dan IT adalah sektor dengan persentase tertinggi, sedangkan Consumer Discretionary memiliki persentase terendah antara dari pendapatan aktual dibandingkan dengan ekspektasi.

Pada kuartal 1 2022, perusahaan S&P 500 melaporkan pertumbuhan keuntungan sebesar 9,1% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 13,3%.

*Eighty percent (87%) of companies in the S&P 500 have reported earnings as of May 6, 2022 (Q1 of 2022) consisting of 79% of companies reporting the actual EPS above the average estimated EPS, 3% equal to the EPS, and 19% below the estimated EPS.*

*Industrials, Consumer Staples, and IT are the sectors with the highest percentage, while Consumer Discretionary has the lowest percentage of actual income compared to expectations.*

*In Q1 of 2022, S&P 500 companies reported the profit growth by 9.1% and the revenue growth by 13.3%.*

## WHAT TO WATCH

	<p>Inflasi yang terus meningkat dan bank sentral terpaksa menaikkan suku bunga lebih cepat and agresif.</p>	<p><i>Inflation that continues to rise and the central bank that is forced to raise interest rates more quickly and aggressively.</i></p>
	<p>Ketegangan geopolitik antara Rusia-Ukraina dan dampak sanksi dari negara Barat terhadap perekonomian global.</p>	<p><i>Geopolitical tensions between Russia and Ukraine and the impact of Western countries' sanctions on the global economy.</i></p>
	<p>Penemuan penyakit misterius baru yang masih belum terpecahkan. Lockdown yang semakin ketat di China memicu kekhawatiran terhadap pertumbuhan ekonomi global dan kemungkinan resesi.</p>	<p><i>Discovery of a new mysterious disease that is still unclear. China's tighter lockdown is fueling fears of global economic growth and a possible recession</i></p>

# REKOMENDASI INVESTASI

## INVESTMENT RECOMMENDATION



### OVERWEIGHT

**Pada kelas aset saham Indonesia (jangka menengah dan panjang)**  
*On the Indonesian stock asset class (medium and long term)*

Sentimen dari pergerakan market global dan regional masih akan turut membayangi pergerakan IHSG hingga beberapa waktu mendatang, sehingga jika terjadi koreksi wajar para investor masih dapat memanfaatkan momentum untuk melakukan akumulasi pembelian. IHSG hanya mengalami pelemahan sesaat karena masih didorong oleh trend positif kenaikan harga komoditas dan membaiknya fundamental ekonomi Indonesia.

Dana asing yang terus masuk ke Indonesia, yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pilihan investasi untuk di negara Asia Tenggara. Tercatat sepanjang Q1 2022 jumlah dana asing masuk ke Indonesia adalah sebesar 14.60 trilliun Rupiah.

*Sentiment from global and regional market movements will continue to overshadow the JCI movements for some time to come, so that if there is a reasonable correction, the investors can still take advantage of the momentum to make accumulated purchases. The JCI only experienced a temporary decline because it was still driven by the positive trend of rising commodity prices and improving Indonesian economic fundamentals.*

*Foreign funds continue to enter Indonesia, which shows that Indonesia is an investment choice for Southeast Asian countries. It was recorded that during Q1 of 2022 the amount of foreign funds entering Indonesia amounted to IDR14.60 trillion.*



### NEUTRAL

**Pada kelas aset obligasi Indonesia (jangka menengah dan panjang)**  
*On the Indonesian bonds asset class (medium and long term)*

Kenaikan suku bunga yang dilakukan The Fed pada pekan lalu menekan kondisi pasar Obligasi Indonesia. Kondisi pasar surat utang Indonesia akan semakin dibebani oleh inflasi Indonesia sebesar 3,74% akan menjadi salah satu dorongan bagi Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan, mengikuti arah kebijakan The Fed.

*The increase in interest rates decided by the Fed last week put pressure on the Indonesian bond market. The condition of the Indonesian debt securities market will be increasingly burdened by Indonesian inflation of 3.74% which will be one of the impetus for Bank Indonesia to raise its benchmark interest rate, following the direction of the Fed's policy.*



### NEUTRAL

**Pada investasi kelas aset saham berbasis Dolar Amerika Serikat dengan eksposur negara maju**  
*On investment in US Dollar based stocks asset class with exposure to developing countries*

Normalisasi kebijakan moneter di Amerika Serikat akan memicu kenaikan *yield* obligasi pemerintah Amerika Serikat dan akan menekan saham, diperkirakan investor akan beralih pada saham yang memiliki valuasi lebih rendah dan masih mendapatkan potensi keuntungan dari kondisi tersebut yaitu sektor perbankan. Namun sayangnya Reksa Dana *Offshore* Syariah tidak memiliki *exposure* ke sektor perbankan.

*The normalization of monetary policy in the United States will trigger an increase in yields on the United States government bonds and will suppress stocks. It is estimated that the investors will switch to stocks with lower valuations and still benefit from these conditions, such as the banking sector. Unfortunately, Sharia Offshore Mutual Funds do not have exposure to the banking sector.*

# REKOMENDASI PORTOFOLIO

## PORTFOLIO RECOMMENDATION

Dengan adanya kenaikan suku bunga yang cukup agresif dan akan tetap berlanjut dalam tahun ini akan memberikan dampak volatilitas terhadap pasar saham dan Obligasi baik global maupun domestik. Selain itu kita perlu melihat kondisi geopolitik di Eropa serta dampak penguncian di China ikut berdampak dalam volatilitas di pasar.

Perbaikan *recovery* ekonomi secara global akan mendorong kelas aset saham untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan kelas aset lainnya.

Untuk profil risiko *moderate* direkomendasikan untuk menambah porsi kelas aset ekuitas. Begitu pula dengan profil risiko *growth* direkomendasikan untuk menambah porsi kelas aset ekuitas dengan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

*The considerably aggressive increase in interest rates which will continue continue this year, will have an impact on the volatility of the global and domestic stock and bond markets. In addition, we need to look at the geopolitical conditions in Europe as well as the impact of the lockdown in China which also has an impact on the volatility in the market.*

*The improvement in global economic recovery will encourage the stock asset class to grow faster than other asset classes.*

*For a moderate risk profile, it is recommended to increase the portion of the equity asset class. Likewise, the growth risk profile is recommended to increase the portion of equity asset class by reducing the portion of money market asset class.*



# ANALISA VALAS

## FOREX ANALYSIS

### USD/IDR

Open: 14,364

High: 14,480

Low: 14,347

Close: 14,480



Bank Indonesia (BI) masih tetap mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate (7DRR) di 3,5%, dan diperkirakan baru akan menaikkan suku bunga acuan pada semester kedua tahun 2022 ini.

*Bank Indonesia (BI) still maintains the benchmark interest rate of 7-Day Reverse Repo Rate (7DRR) at 3.5%, and it is predicted that it will only raise the benchmark interest rate in the second half of 2022.*



Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi Indonesia bulan April 2022 sebesar 0,95% (MoM) atau 3,47% (YoY). Penyumbang utama kenaikan inflasi bulan April 2022 adalah kenaikan harga komoditas, seperti minyak goreng dan harga bensin.

*The Central Statistics Agency (BPS) released data on Indonesia's April 2022 inflation of 0.95% (MoM) or 3.47% (YoY). The main contributor to the increase in inflation in April 2022 was the increase in commodity prices, such as cooking oil and gasoline prices.*



Selain itu, data inflasi inti Indonesia bulan April 2022 juga naik 0,23% ke level 2,6%(YoY). Kenaikan tersebut masih di bawah target inflasi BI dikisaran 4% sehingga BI diprediksi masih akan tetap mempertahankan suku bunga acuannya di bulan Mei 2022, meskipun Rupiah terus mengalami tekanan karena The Fed akan agresif menaikkan suku bunga acuannya.

*In addition, Indonesia's core inflation data for April 2022 also rose by 0.23% to a level of 2.6%(YoY). The increase is still below BI's inflation target of around 4% so that BI is predicted to continue to maintain its benchmark interest rate in May 2022, even though the Rupiah continues to be pressure due to the Fed's aggressive raising of its benchmark interest rate.*



BPS juga merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I-2022. Hasilnya cukup baik, data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia kuartal I-2022 sebesar IDR4,513 Triliun atau tumbuh 5,01%(YoY).

*BPS also released data on Indonesia's economic growth in the first quarter of 2022. The results are quite good, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) for the first quarter of 2022 is IDR4,513 trillion or grew 5.01% (YoY).*



Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan untuk yang kedua kalinya dalam tahun 2022 ini sebesar 50bps menjadi 1% pada FOMC meeting di awal Mei 2022. Kenaikan tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 2000, dan diperkirakan The Fed masih akan tetap agresif menaikkan suku bunga pada meeting selanjutnya.

*The United States Central Bank (The Fed) decided to raise its benchmark interest rate for the second time in 2022 by 50 bps to 1% at the FOMC meeting in early May 2022. This increase is the highest since 2000, and it is estimated that the Fed will still be aggressive in raising interest rates at the next meeting.*



Inflasi Amerika Serikat bulan April 2022 turun ke 8,3% (YoY) dari bulan sebelumnya di 8,5% (YoY). Sementara itu, inflasi inti jauh di atas ekspektasi di 0,6% (MoM) atau 6,2% (YoY). Data inflasi tersebut membuat sebagian besar investor khawatir tentang berapa banyak The Fed akan menaikkan suku bunga acuannya untuk mengendalikan inflasi di Amerika Serikat.

*United States inflation in April 2022 fell to 8.3% (YoY) from 8.5% (YoY) in the previous month. Meanwhile, core inflation was well above expectations at 0.6% (MoM) or 6.2% (YoY). The inflation data raises concern in most investors regarding much the Fed will raise its benchmark interest rate to control inflation in the United States.*



Data *Gross Domestic Product* (GDP) kuartal I-2022 AS turun ke 1,4% (QoQ) dari kuartal sebelumnya di 6,9% (QoQ). Kontraksi ekonomi AS yang dialami pada kuartal pertama tahun 2022 ini terutama disebabkan karena kendala pasokan di dalam negerinya, penurunan permintaan dari luar negeri, dan inflasi tinggi yang menghambat pemulihan ekonomi di Amerika Serikat.

*United States Gross Domestic Product (GDP) data for the first quarter of 2022 fell to 1.4% (QoQ) from 6.9% (QoQ) in the previous quarter. The United States economic contraction experienced in the first quarter of 2022 was mainly due to domestic supply constraints, declining demand from abroad, and high inflation that hampered economic recovery in the United States.*



Data lapangan pekerjaan di Amerika Serikat bulan April 2022 dirilis tidak banyak berubah di angka 428.000.

*Employment data in the United States for April 2022 was released with few changes at 428,000.*



Angka pengangguran Amerika Serikat bulan April 2022 dirilis juga sama dengan bulan sebelumnya di level 3,6%.

*The United States unemployment rate for April 2022 was also released the same as the previous month at the 3.6% level.*

## USD/IDR

Open: 14,364

High: 14,480

Low: 14,347

Close: 14,480



Angka ISM *Manufacturing* PMI AS bulan April 2022 turun ke angka 55,4 dari sebelumnya di angka 57,1. Selain itu, angka ISM *Non-Manufacturing* PMI AS bulan April 2022 juga turun ke level 57,1 dari bulan sebelumnya di angka 58,3.

*The United States ISM Manufacturing PMI for April 2022 fell to 55.4 from a previous rate of 57.1. In addition, the United States ISM Non-Manufacturing PMI for April 2022 also fell to 57.1 from 58.3 in the previous month.*



Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dengan rentang 14,300-14,700 pada bulan Mei 2022.

*It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 14,300-14,700 in May 2022.*

## AUD/USD

Open: 0,7487

High: 0,7661

Low: 0,7055

Close: 0,7060



Bank Sentral Australia (RBA) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 25bps menjadi 0,35% pada awal Mei 2022 ini, di atas ekspektasi para analis. Kenaikan ini merupakan kenaikan yang pertama sejak 2010. Menurut Gubernur RBA, Philip Lowe, RBA mulai melakukan normalisasi kebijakan moneter untuk meredam inflasi yang terus naik dan upah yang semakin tinggi.

*The Australian Central Bank (RBA) decided to raise its benchmark interest rate by 25bps to 0.35% in early May 2022, above analysts' expectations. This increase is the first increase since 2010. According to the Governor of the RBA, Philip Lowe, the RBA has begun to normalize its monetary policy to curb rising inflation and rising wages.*



Biro Statistik Australia (ABS) melaporkan Indeks Harga Konsumen (IHK) kuartal I-2022 mengalami kenaikan ke level 123,9.

*The Australian Bureau of Statistics (ABS) reported that the Consumer Price Index (CPI) for the first quarter of 2022 rose to 123.9.*



ABS juga merilis angka penjualan retail Australia bulan Maret 2022 naik ke level 1,6% (MoM). Kenaikan angka penjualan retail terutama disumbang oleh kenaikan belanja barang kebutuhan rumah tangga dan department stores.

*ABS also released Australian retail sales figures for March 2022 rising to 1.6% (MoM). The increase in retail sales was mainly caused by an increase in spending on household goods and department stores.*



Selain itu, Data inflasi Australia kuartal I-2022 juga mengalami kenaikan sebesar 2,1% (QoQ) atau 5.1% (YoY). Kenaikan inflasi tersebut akibat tingginya harga konstruksi rumah dan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM).

*In addition, Australian inflation data for the first quarter of 2022 also increased by 2.1% (QoQ) or 5.1% (YoY). The increase in inflation was due to high house construction prices and rising fuel prices.*



Data sentimen konsumen di Australia bulan Mei 2022 turun ke level terendahnya sejak Agustus 2020 akibat adanya tekanan kenaikan biaya hidup dan ekspektasi dari kenaikan suku bunga.

*Consumer sentiment data in Australia for May 2022 fell to its lowest level since August 2020 due to pressure from rising cost of living and expectations of rising interest rates.*



Data Indeks Keyakinan Konsumen di Australia bulan Mei 2022 juga turun 90,4 poin ke level 5,9%, yang menunjukkan konsumen mulai pesimis terkait perkembangan perekonomian di Australia akibat perang dan krisis di Eropa.

*Consumer Confidence Index data in Australia in May 2022 also fell by 90.4 points to a level of 5.9%, which indicates that consumers are starting to become pessimistic regarding economic developments in Australia due to the war and crisis in Europe.*



Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0,6670-0,7100 pada bulan Mei 2022.

*It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6670-0.7100 in May 2022.*

## EUR/USD

Open: 1,1065

High: 1,1065

Low: 1,0471

Close: 1,0542



European Central Bank (ECB) diprediksi akan mulai menormalisasi kebijakan moneternya dengan mulai menaikkan suku bunga acuannya pada bulan Juli 2022 jika data inflasi Eropa bulan depan terus mengalami peningkatan. Dan akan mulai menghentikan program pembelian asetnya pada akhir Juni 2022.

*The European Central Bank (ECB) is predicted to start normalizing its monetary policy by starting to raise its benchmark interest rate in July 2022 if European inflation data continues to increase next month. It will also begin to discontinue its asset purchase program at the end of June 2022.*



Angka inflasi zona Eropa bulan April 2022 dirilis naik ke level 7,5% (YoY) sesuai dengan ekspektasi para analis. Kenaikan tersebut terutama dipicu karena kenaikan harga energi akibat invasi Rusia ke Ukraina.

*Euro zone inflation figures for April 2022 released rose to 7.5% (YoY) in line with analysts' expectations. The increase was mainly triggered by the increase in energy prices due to Russia's invasion of Ukraine.*



Berdasarkan data dari Eurostat, pertumbuhan ekonomi zona Eropa pada kuartal pertama tahun 2022 ini melambat menjadi 0,2% akibat adanya pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran varian Omicron dan kenaikan inflasi yang semakin tinggi.

*Based on data from Eurostat, the euro zone's economic growth in the first quarter of 2022 slowed to 0.2% due to restrictions on activity to suppress the spread of the Omicron variant and higher inflation rates.*



Menurut Kepala Ekonom Eropa di Capital Economics, Andrew Kenningham, memperkirakan angka *Gross Domestic Product* (GDP) kuartal II-2022 akan mengalami kontraksi akibat kenaikan inflasi dan krisis di Ukraina.

*According to the Chief European Economist at Capital Economics, Andrew Kenningham, it is estimated that the Gross Domestic Product (GDP) in the second quarter of 2022 will contract due to rising inflation and the crisis in Ukraine.*



Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,0300-1,0700 pada bulan Mei 2022.

*It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 1.0300-1.0700 in May 2022.*

## GBP/USD

Open: 1,3134

High: 1,3167

Low: 1,2411

Close: 1,2571



Bank Sentral Inggris (BoE) memutuskan untuk kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 1% yang merupakan level tertingginya sejak 2009.

*The Bank of England (BoE) decided to raise its benchmark interest rate again by 25 bps to 1% which is the highest level since 2009.*



BoE memprediksi inflasi di Inggris akan mencapai level tertingginya dalam 40 tahun terakhir ke 10,2% (YoY) di bulan Oktober 2022, dan ekonomi tahun depan juga diprediksi akan turun sebanyak 0,25%.

*BoE predicts inflation in the UK will reach its highest level in 40 years to 10.2% (YoY) in October 2022, and next year's economy is also predicted to decline by 0.25%.*



BoE juga akan menerapkan kebijakan moneter yang akomodatif, bergantung dari kondisi perekonomian di Inggris hingga inflasi di Inggris mencapai target inflasi BoE di 2%.

*The BoE will also implement an accommodative monetary policy, depending on economic conditions in the UK until inflation in the UK reaches the BoE's inflation target of 2%.*



Data *Gross Domestic Product* (GDP) Inggris kuartal I-2022 dirilis di bawah ekspektasi pasar di angka 0,8% (QoQ) atau 8,7% (YoY).

*UK Gross Domestic Product (GDP) data for the first quarter of 2022 was released below market expectations at 0.8% (QoQ) or 8.7% (YoY).*



## GBP/USD

Open: 1,3134

High: 1,3167

Low: 1,2411

Close: 1,2571



Data *Manufacturing* PMI Inggris bulan April 2022 turun ke angka 55,3 dari bulan sebelumnya di angka 55,2. Sedangkan data *Construction* PMI Inggris bulan April 2022 turun ke angka 58,2 dari sebelumnya di angka 59,1.

*UK Manufacturing PMI data for April 2022 fell to 55.3 from 55.2 in the previous month. Meanwhile, the UK Construction PMI data for April 2022 fell to 58.2 from 59.1 previously.*



Data *Composite* PMI Inggris bulan April 2022 turun ke angka 57,6 dari bulan sebelumnya di angka 60,9. Data *Services* PMI bulan April 2022 juga turun ke angka 58,3 dari sebelumnya di angka 62,6.

*The UK Composite PMI data for April 2022 fell to 57.6 from 60.9 of the previous month. The Services PMI data for April 2022 also fell to 58.3 from 62.6 previously.*



Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,2060-1,2500 pada bulan Mei 2022.

*It is estimated that GBP/USD will move in the range of 1.2060-1.2500 in May 2022.*

## USD/JPY

Open: 121,63

High: 131,24

Low: 121,26

Close: 129,83



Bank of Japan (BoJ) tetap mempertahankan suku bunga acuannya di level -0,1%.

*The Bank of Japan (BoJ) maintains its benchmark interest rate at -0.1%.*



BoJ merespon kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh The Fed dengan membeli obligasi pemerintah Jepang tenor 10 tahun setiap harinya pada suku bunga tetap di 0,25%, dan dengan jumlah yang tidak terbatas. Hal ini untuk menjaga *yield* obligasi benchmark Jepang tetap di kisaran 0,25%.

*The BoJ responded to the Fed's rate hike by buying 10-year Japanese government bonds every day at a fixed rate of 0.25%, and at an unlimited amount. This is to keep the benchmark Japanese bond yields at around 0.25%.*



Perekonomian Jepang diprediksi akan mengalami kontraksi pada kuartal pertama tahun 2022 ini. Hal tersebut akibat dari pandemi COVID-19 yang berkepanjangan sehingga menekan konsumsi dan ekspor.

*The Japanese economy is predicted to contract in the first quarter of 2022. This is a result of the prolonged COVID-19 pandemic, which has suppressed consumption and exports.*



Para analis juga memprediksi *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang kuartal I-2022 akan menyusut 1,8%(YoY) setelah pada kuartal sebelumnya ekspansi 4,6%(YoY).

*Analysts also predict Japan's Gross Domestic Product (GDP) in the first quarter of 2022 will shrink by 1.8%(YoY) after an expansion of 4.6%(YoY) in the previous quarter.*



Parlemen Jepang mengesahkan Rancangan Undang-Undang (RUU) keamanan ekonomi yang ditujukan untuk menjaga teknologi dan memperkuat rantai pasokan penting. Pemerintah Jepang juga memberlakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan-perusahaan Jepang yang bekerja di sektor sensitive atau infrastruktur penting.


*Japan's parliament passes an economic security bill aimed at safeguarding technology and strengthening critical supply chains. The Japanese government has also imposed stricter controls on Japanese companies working in sensitive sectors or critical infrastructure.*



Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 126,70-131,00 pada bulan Mei 2022.

*It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 126.70-131.00 in May 2022.*

## FX OUTLOOK\*



	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	14,300	14,400	USD/IDR	14,600	14,700
	0.6670	0.6810	AUD/USD	0.6990	0.7100
	1.0300	1.0370	EUR/USD	1.0550	1.0700
	1.2060	1.2150	GBP/USD	1.2370	1.2500
	126.70	127.90	USD/JPY	129.80	131.00

\*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru

\* *Estimates are subject to change at any time according to the latest market conditions*

Keterangan / Remarks::

1. '**Support-1**' adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju '**Support-2**'.

*'Support-1' is the first estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.*

2. '**Resistance-1**' adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke '**Resistance-2**'.

*'Resistance-1' is the first estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.*

## DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id)

*Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.*

*This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.*

*This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.*

*We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.*

*PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.*

*PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id).*



Hadir di 23 kota di Indonesia  
*Serves its customer in 23 cities across Indonesia*



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:  
*Can be accessed throughout the ATM Network below:*

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



*Internet Banking*  
Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
*Access via [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)*



[www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
[Customercare@commbank.co.id](mailto:Customercare@commbank.co.id)



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:  
*Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth apps at:*



*Social Community*

- f CommbankID
- t Commbank\_ID
- 📷 Commbank\_ID



Call CommBank  
**15000 30**

PT. Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



PT. Bank Commonwealth merupakan Peserta Penjaminan LPS.